

Sh

DAFTAR NWAYANG SULUH

NO.	T O K O H	JUMLAH	K E T E R A N G A N
1.	Kayon Pancasila	2	<i>Nasihat</i> bertuliskan; Sesuluh, Asah, asih, Asuh.
2.	Tokoh Bungkarne	2	
3.	Tokoh Moh. Hatta	2	
4.	Tokoh Bupati	2	
5.	Tokoh Ibu Bupati	2	
6.	Tokoh Camat	2	
7.	Tokoh Ibu Camat	2	
8.	Tokoh Kepala Desa	2	
9.	Tokoh Ibu Kepala Desa	2	
10.	Tokoh Petani	2	
11.	Tokoh Istri petani	2	bisa dipakai untuk orang biasa (rakyat)
12.	Tokoh Mahasiswa	2	Pria
13.	Tokoh Mahasiswi	2	Putri
14.	Tokoh juru Rawat	2	Putri
15.	Tokoh Keamanan	2	Pria
16.	Tokoh Pengemis	2	Pria
17.	Tokoh Pak Haji	2	Tokoh agamis (Islam)
18.	Tokoh Pedagang	2	Pria agak gemuk.
19.	Tokoh Saudagar	2	Pria berbadan Gendut, tokoh jahat
20.	Tokoh Istri Saudagar	2	
21.	Rampogan	2	Bergambar; kelompok anak - anak sedang bermain.
J U M L A H		42	Buah.

Keterangan dari Bambang Tri Sanjoso

WAYANG SULUH

ASAL - USUL :

Wayang Suluh berasal dari Wayang Mahana (1420) yang diciptakan oleh R.M. Rianto Harjo Wahono untuk memenuhi kebutuhan dengan menampilkan ceritera-ceritera biasa, yang bersifat realistis. Karena wayang ini diciptakan oleh Harjo Wahono maka disebut Wayang Wahono. Bentuknya seperti manusia, digambar miring, criteranya tentang kehidupan sehari-hari (sesuai dengan keadaan saat itu). Wayang ini bisa dikatakan seperti wayang Sandiwara.

Wayang Wahono ini menjadi wayang Perjuangan (untuk menggelorakan semangat juang) ketika Kementerian Penerangan RI memanfatkannya sebagai sarana penerangan maka wayang tersebut menjadi Wayang SULUH (1946/1947).

2. PENBERTIAN :

Kata "SULUH" berasal dari bahasa Jawa yang berarti lentera. Kata "Nyuluh" berarti membawa obor (pelita) atau alat penerangan yang terbuat dari sepotong bambu dan diberi sumbu (dari kain) kemudian dinyalakan untuk mencari ikan di malam hari. Sedangkan "SESULUH" (sesulang) artinya memberikan petunjuk, petunjuk, atau penyuluh terhadap sesuatu yang belum dimengerti.

3. SEJARAH PERKEMBANGAN :

Wayang Suluh dimasa Revolusi juga merupakan alat komunikasi. Departemen Penerangan yang pernah mengalami kejayaan, dengan menampilkan pendidikan politik bagi rakyat Indonesia yang pada waktu itu 95% buta huruf (tidak bisa baca-tulis) dan alat komunikasi yang canggih belum ada.

Dalang wayang suluh mempunyai peranan yang sangat penting. Penerang berhasil menyebarkan anti kemerecekan, nilai-nilai dasar Pancasila, demokrasi, pemilihan umum dan sebagainya. Akibat meluasnya G 30 S/PKI banyak Dalang wayang suluh yang terlibat. Karena kehadiran teknologi canggih menyebabkan wayang suluh hampir punah.

POLA PERMAINAN :

Pola permainan wayang kulit ini, tidak jauh berbeda dengan wayang kulit purwa. Dalang sangat dominan, yaitu sebagai pembawa ceritera sekaligus sutradara dalang menggelar tersebut dengan memainkan boneka wayang sebagai mediana, sedangkan pemain-pemain disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Seni Wayang

Wayang yang dipergelarkan pada wayang kulit tidak terikat pada waktu dan tempat, seperti halnya dalam wayang. Hal ini karena wayang yang mengacu pada cerita Mahabharata, Ramayana disesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya wayang ini dimainkan terutama pada malam hari, yang bersifat sekutu. Wayang ini dimainkan dengan tujuan memberikan hiburan kepada masyarakat.

Wayang ini dimainkan oleh Pengrawit (penarik boneka), Waranggana (pemandu), dan Suling. Wayang ini dimainkan di atas panggung atau di atas jalan, seperti halnya wayang dan lain-lain.

Wayang ini dimainkan pada malam hari, terutama pada malam hari. Wayang ini dimainkan dengan menggunakan alat musik yang berbeda-beda, seperti suling, gong, dan lain-lain.

5. Seni Wayang Kulit

Wayang kulit yang dimainkan pada malam hari, terutama pada malam hari. Wayang ini dimainkan dengan menggunakan alat musik yang berbeda-beda, seperti suling, gong, dan lain-lain.

6. Seni Wayang Kulit

Wayang kulit yang dimainkan pada malam hari, terutama pada malam hari. Wayang ini dimainkan dengan menggunakan alat musik yang berbeda-beda, seperti suling, gong, dan lain-lain.

7. Seni Wayang Kulit

Wayang kulit yang dimainkan pada malam hari, terutama pada malam hari. Wayang ini dimainkan dengan menggunakan alat musik yang berbeda-beda, seperti suling, gong, dan lain-lain.

- Wayang ini hadiah dari SENAWANGI (Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia). Buatan Yogyakarta, ke Departemen Penerangan RI, sekitar tahun 1950.
- Wayang Suluh pertama kali dibuat oleh Bp. Soekemi dari Madiun.

Produk ini masih baru -

- Kotak Kayu Jati.

DAFTAR NWAYANG SULUH

NO.	TOKOH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kayon Pancasila	2	<i>Nardhat</i> bertuliskan; Sesuluh, Asah, asih, Asuh. <i>Salah meng hormat, cindat etc -</i>
2.	Tokoh Bungkarno	2	
3.	Tokoh Moh. Hatta	2	
4.	Tokoh Bupati	2	
5.	Tokoh Ibu Bupati	2	
6.	Tokoh Camat	2	
7.	Tokoh Ibu Camat	2	
8.	Tokoh Kepala Desa	2	
9.	Tokoh Ibu Kepala Desa	2	
10.	Tokoh Petani	2	bisa dipakai untuk orang biasa (rakyat)
11.	Tokoh Istri petani	2	
12.	Tokoh Mahasiswa	2	Pria
13.	Tokoh Mahasiswi	2	Putri
14.	Tokoh juru Rawat	2	Putri
15.	Tokoh Keamanan	2	Pria
16.	Tokoh Pengemis	2	Pria
17.	Tokoh Pak Haji	2	Tokoh agamis (Islam)
18.	Tokoh Pedagang	2	Pria agak gemuk.
19.	Tokoh Saudagar	2	Pria berbadan Gendut, tokoh jahat
20.	Tokoh Istri Saudagar	2	
21.	Rampogan	2	Bergambar; kelompok anak - anak sedang bermain.
J U M L A H		42	Buah.

Keterangan dari Bambang Tri Santoso

WAYANG SULUH

1. ASAL - USUL :

Wayang Suluh berasal dari Wayang Wahana (1420) yang diciptakan oleh R.M. Sutarto Harjo Wahono untuk memenuhi kebutuhan dengan menampilkan ceritera-ceritera biasa, yang bersifat realistis. Karena wayang ini diciptakan oleh Harjo Wahono maka disebut Wayang Wahono. Bentuknya seperti manusia, digambar miring, ceteranya tentang kehidupan sehari-hari. (sesuai dengan keadaan saat itu) Wayang ini bisa dikatakan seperti wayang Sandiwara.

Wayang Wahono ini menjadi wayang Perjuangan (untuk menggelorakan semangat juang) ketika Kementerian Penerangan RI memanfaatkannya sebagai sarana penertarikan maka wayang tersebut menjadi Wayang SULUH (1946/1947).

2. PENGERTIAN :

Kata "SULUH" berasal dari bahasa Jawa yang berarti sinar, Kata "Nyuluh" berarti membawa obor (pelita) atau alat penerangan yang terbuat dari sepotong bambu dan diberi sumbu (dari kain) kemudian dinyalakan untuk mencari ikan di malam hari. Sedangkan "SESU:UH" (sesulang) artinya memberikan petunjuk, petunjuk, atau penyuluhan terhadap sesuatu yang belum dimengerti.

3. SEJARAH PERKEMBANGAN :

Wayang Suluh dimasa Revolusi juga merupakan alat komunikasi Departemen Penerangan yang pernah mengalami kejayaan, dengan menampilkan pendidikan politik bagi rakyat Indonesia yang pada waktu itu 95% buta huruf (tidak bisa baca-tulis) dan alat komunikasi yang canggih belum ada.

Dalang wayang suluh umumnya seorang Juru Penerang berhasil menyebarluaskan arti kemerdekaan, nilai-nilai dasar Pancasila, demokrasi, pemilihan umum dan sebagainya. Akibat meletusnya G 30 S/PKI banyak Dalang wayang suluh yang terlibat. Karena kehadiran teknologi canggih menyebabkan wayang suluh hampir punah.

4. POLA PERMAINAN :

Pola permainan wayang kulit ini tidak jauh berbeda dengan wayang kulit purwa, peranan Dalang sangat dominan, yaitu sebagai pembawa ceritera sekaligus sutradara dalam pertunjukan tersebut dengan memainkan boneka wayang sebagai medianya, sedangkan pertunjukan disesuaikan dengan kebutuhan.

5. C E R I T E R A :

Ceritera yang dipergelarkan pada wayang suluh tidak terikat pada suatu pakem (patokan) seperti halnya dalam wayang kulit purwa yang mengacu pada ceritera Ramayana dan Mahabarata, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya mengam- tema (ceritera) tentang kehidupan sehari - hari, yang bersifat sederhana, ri- ngan, mudah dimengerti dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

6. PEMAIN :

Terdiri dari ; Dalang, Pengrawit (pemain Gamelan), Waranggana (penyanyi wanita) . Para pelaku inilah yang bertanggung jawab atas jalanya pergelaran denagn memainkan alat - alat seperti; Gamelan Wayang dan lain - lain.

7. PAKAIAN / KOSTUM :

Untuk pakain dalang dan pemain lainnya menggunakan pakaian Jawa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan memakai pakaian bebas atau modifikasi, semuanya ter gantung kesepakatan bersama.

8. PENGIRING/ MUSIK :

Alat musik yang dipergunakan untuk mengiringi wayang suluh adalah gamelan Jawa yang menggunakan laras slendro maupun pelog , sedangkan banyaknya instrumen disesuaikan dengan kebutuhan.

9. DAERAH OPERASIONAL :

Pertunjukan wayang suluh ini pada masa lampau marak dipergelarkan di desa- desa maupun kota sebagai sarana penerangan (menyebar luaskan informasi pembangu- nan, Dan sebagainya). Sekarang telah jarang dipentaskan., hanya pada saat tertentu dengan tujuan tertentu.

10. SUMBER DISKRIPSI :

- Laporan Kantor Departemen Penerangan Kabupaten Salatiga
- Laporan Kantor Departemen Penerangan Kabupaten Pati.
- Laporan Kantor Departemen Peneranga Kabupaten Sukoharjo
- Penelitian Dr. Kanti Waluyo, Bsc. 1994.
- S. Haryanto. " Adiluhung".
- Wayang ini hadiah dari SENAWONGI (Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia) Buatan Yogyakarta. ke Departemen Penerangan RI. sekitar tahun 1950. P
- Wayang suluh pertama kali dibuat oleh Bp. Soekemi dari Madiun.

Peralatan itu masih baru.

- Kotak Kayu Jati.